

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Deviarti (2011). Objek penelitian yang dilakukan pada PT Skylite Surya Internusa yang memproduksi rumah-rumah lampu dan box panel. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu perusahaan menggolongkan biaya dilihat dari perilaku biaya, menentukan perhitungan multiproduk break event point, perencanaan profit, dan mengatasi permasalahan yang terjadi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian metode deskriptif analitis, pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan wawancara dengan pihak yang bersangkutan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Skylite Surya Internusa mengalami kenaikan BEP dalam unit untuk produk rumah-rumah lampu dan produk box panel sebesar 103% pada tahun 2008 dan 104% pada tahun 2009, sedangkan BEP dalam rupiah untuk produk rumah-rumah lampu sebesar 55% pada tahun 2008 dan mengalami penurunan untuk produk box panel sebesar 2% pada tahun 2009 yang diakibatkan dari penurunan volume penjualan, laba operasi perusahaan mengalami penurunan sebesar 26% pada tahun 2008 yang disebabkan oleh krisis ekonomi dan tingkat pengembalian barang yang tinggi dan meningkat sebesar 10% pada tahun 2009.

Penelitian yang dilakukan oleh Sheila (2013). Objek penelitiannya dilakukan pada Hotel Sintesa Peninsula Manado. Tujuan dari penelitian ini

adalah untuk mengetahui perhitungan dan perencanaan laba secara keseluruhan dengan menggunakan analisis *cost volume profit* untuk *multi-product* pada tahun 2010-2014 dan untuk menentukan *Break Event Point*, perencanaan laba dan mengetahui berapa tingkat *margin of safety* pada tahun yang dijadikan objek penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Data yang digunakan berasal dari studi pustaka, observasi dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hotel Sintesa Peninsula Manado telah melakukan perencanaan laba dengan baik dilihat dari tingkat laba yang dihasilkan dan tingkat *margin of safety* yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hotel Sintesa Peninsula Manado dalam perencanaan laba sebaiknya menggunakan perhitungan biaya tetap dan biaya variabel untuk mengetahui berapa tingkat *break event point*, *margin of safety*, pendapatan yang terjadi dan laba yang terjadi.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu pada penelitian terdahulu, peneliti dalam merencanakan labanya menggunakan teori kendala sedangkan pada penelitian sekarang, peneliti hanya menggunakan analisis *cost volume profit* dengan 4 pendekatan yaitu *contribution margin*, *break event point*, *margin of safety*, *operating leverage*.

B. Landasan Teori

1. Konsep Biaya

Menurut Sunarto (2003 : 4), biaya adalah harga pokok atau bagiannya yang telah dimanfaatkan dikonsumsi untuk memperoleh pendapatan. Misalnya, apabila perusahaan sejumlah bahan yang membeli dengan harga tertentu kemudian sebagian dipakai untuk membuat barang maka nilai bahan yang dipakai disebut biaya bahan. Biaya bahan tersebut diambilkan dari sebagai harga pokok bahan.

Klasifikasi Biaya Menurut Baldric Siregar (2013 : 27) sebagai berikut :

a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tidak terpengaruh oleh volume kegiatan dalam kisaran volume tertentu. Contoh biaya tetap adalah biaya sewa bangunan kantor atau pabrik, misalnya perusahaan menyewa bangunan kantor dengan biaya sewa sebesar Rp5.000.000 per tahun. Ada atau tidak ada produksi, biaya sewa itu tidak akan berubah. Contoh lain biaya tetap adalah asuransi pabrik dan depresiasi gedung pabrik.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah proporsional dengan perubahan volume kegiatan atau

produksi tetapi jumlah per unitnya tidak berubah. Biaya variabel akan menjadi nol apabila volume kegiatan juga nol. Hal tersebut dipengaruhi oleh volume kegiatan. Contoh dari biaya variabel adalah bahan baku, upah tenaga kerja langsung, dan upah lembur.

c. Biaya Semivariabel

Menurut Hariadi (2002 : 189), biaya semivariabel didefinisikan sebagai biaya yang memperlihatkan karakteristik-karakteristik baik dari biaya tetap maupun biaya variabel. Contoh biaya semivariabel mencakup biaya listrik, air, gas, bensin, batu bara, beberapa perlengkapan, pemeliharaan, beberapa tenaga kerja tidak langsung, asuransi jiwa untuk karyawan, biaya pensiun, pajak penghasilan, biaya perjalanan dinas, dan biaya representatif.

Ada 3 karakteristik penting yang menjadi ciri-ciri biaya semivariabel :

- 1) Total biaya semivariabel berfluktuasi dengan aktivitas.
- 2) Bagian dari biaya semivariabel yang berubah sesuai dengan aktivitas merupakan biaya variabel.
- 3) Bagian biaya variabel berubah secara proporsional dengan aktivitas.

Pemisahan biaya semivariabel menjadi biaya tetap dan variabel perlu dilakukan karena sangat bermanfaat dalam

perencanaan dan pengendalian. Manajemen dapat menyusun rencana biaya yang lebih teliti untuk suatu kegiatan tertentu di masa yang akan datang. Adanya pemisahan biaya akan memungkinkan manajemen dapat mengambil keputusan yang rasional dengan memperhatikan biaya variabel saja.

Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan manajemen untuk memisahkan biaya semivariabel menjadi biaya variabel atau biaya tetap, yaitu :

- 1) Tentukan variabel-variabel yang bersifat tidak bebas dan bebas (dependen dan independen variabel) yaitu total biaya semivariabel dan tingkat kegiatan yang relevan.
- 2) Ambil sampel atas variabel-variabel tersebut di masa lalu.
- 3) Buatlah observasi pada sebuah grafik yang disebut dengan diagram pencar (*scatter diagram*).
- 4) Gunakan salah satu metode untuk memisahkan biaya campuran. Metode yang digunakan diantaranya metode titik tertinggi dan terendah, metode *scatter graph* dan metode *least square*.
- 5) Evaluasi hasilnya untuk menentukan ketelitiannya.
- 6) Gunakan persamaan $Y = a + bx$ untuk menyusun prediksi, keputusan yang rasional dan evaluasi yang bermanfaat.

2. Estimasi Biaya

Mengestimasi perilaku biaya, studi estimasi biaya mencoba memprediksi hubungan yang didasarkan atas tingkat kegiatan atau penggerak biaya yang mempengaruhi biaya tersebut. Pada umumnya manajer seringkali menghadapi penggerak biaya seperti itu misalnya jam mesin, transaksi, unit penjualan, ukuran pesana, jam tenaga kerja, nilai bahan, dan persyaratan kualitas. Fungsi pengestimasian biaya adalah sebagai berikut.

$$y = a + b_x$$

Metode estimasi biaya ada 4 macam menurut Horngren (2008 : 397) yaitu metode teknik industri, metode konferensi, metode analisis, dan metode analisis kuantitatif. Metode tersebut berbeda menurut seberapa mahal metode itu untuk diimplementasikan, asumsi yang dibuat oleh metode itu, dan informasi yang diberikan oleh metode itu tentang akurasi fungsi biaya yang diestimasi. Metode-metode itu tidak saling terpisah-pisah (tidak *mutually exclusive*) dan banyak organisasi menggunakan kombinasi dari metode-metode tersebut.

a. Metode Teknik Industri

Metode teknik industri (*industrial engineering method*) disebut juga metode pengukuran kerja, mengestimasi fungsi biaya dengan menganalisis hubungan antara input dan output dalam konteks fisik. Metode teknik industri sangat teliti dan rinci untuk memperkirakan fungsi biaya saat terdapat sebuah hubungan fisik

antara input dan output, tetapi metode ini dapat sangat memakan waktu.

b. Metode Konferensi

Metode konferensi (*conference method*) mengestimasi fungsi biaya berdasarkan analisis dan opini tentang biaya serta pemicunya yang dikumpulkan dari berbagai departemen dalam sebuah perusahaan (pembelian, teknik proses, manufaktur, hubungan karyawan, dan seterusnya).

c. Metode Analisis Akun

Metode analisis akun (*account analysis method*) mengestimasi fungsi biaya dengan mengklasifikasikan berbagai akun biaya sebagai variabel, tetap, atau campuran menurut tingkat aktivitas yang diidentifikasi. Para manajer biasanya menggunakan analisis kualitatif (bukan kuantitatif) ketika membuat keputusan klasifikasi biaya ini.

d. Metode Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif menggunakan metode matematis formal untuk mencocokkan fungsi biaya dengan pengamatan data masa lalu. Langkah-langkah dalam mengestimasi biaya dengan menggunakan analisis kuantitatif :

- 1) Memilih variabel dependen.
- 2) Mengidentifikasi variabel independen atau pemicu biaya.

- 3) Mengumpulkan data tentang variabel dependen dan pemicu biaya.
- 4) Plot datanya.
- 5) Mengestimasi fungsi biaya.
- 6) Mengevaluasi pemicu biaya dari estimasi fungsi biaya.

3. Perencanaan Laba

Menurut Carter (2011 : 4), perencanaan laba (*profit planning*) merupakan pengembangan dari suatu rencana operasi guna mencapai cita-cita dan tujuan sebuah perusahaan. Laba sangat penting dalam perencanaan karena tujuan utama dari suatu rencana adalah laba yang memuaskan.

4. Analisis CVP (*Cost Volume Profit*)

Menurut Carter (2011 : 283), analisis CVP (analisis *cost volume profit*) adalah penentuan volume penjualan dan bauran produk yang diperlukan untuk mencapai tingkat laba yang diinginkan. Analisis ini merupakan alat yang menyediakan informasi bagi manajemen mengenai hubungan antara biaya, laba, bauran produk, dan volume penjualan.

Analisis CVP dapat didasarkan pada data historis atau data proyeksi. Akan tetapi, data untuk CVP tidak dapat diambil secara langsung dari laporan laba rugi yang dibuat berdasarkan perhitungan biaya penyerapan penuh, karena dampak dari aktivitas terhadap biaya tidak dapat ditentukan secara langsung. Setiap beban harus dianalisis untuk memnentukan komponen tetap dan variabelnya.

Menurut Carter (2011 : 284), analisis CVP memiliki tujuan untuk menentukan volume penjualan dan bauran produk yang diperlukan untuk mencapai target laba (laba sama dengan nol dalam kasus analisis titik impas). Apabila hanya ada satu produk saja yang diproduksi, sebagaimana diasumsikan di awal, bahwa variabel yang tidak diketahui hanyalah volume penjualan. Volume penjualan dapat diukur dalam pendapatan penjualan atau dalam unit produk.

5. Pendekatan analisis CVP (*Cost Volume Profit*)

a. Analisis *Contribution Margin*

Menurut Hariadi (2002 : 510), *contribution margin* merupakan selisih antara penjualan dengan biaya variabel pada tingkat kegiatan tertentu. Selisih tersebut dapat digunakan untuk menutup biaya tetap secara keseluruhan dan sisanya merupakan laba. Jika *contribution margin* tidak dapat menutup biaya tetap perusahaan ($CM < FC$), maka yang timbul adalah kerugian. Apabila *contribution margin* sama besarnya dengan biaya tetap ($CM = FC$), maka perusahaan tidak mendapat laba atau rugi (impas).

Makna *contribution margin* adalah pada setiap tingkat kegiatan operasional perusahaan yang ditunjukkan dengan perubahan aktivitas, laba atau rugi perusahaan akan berubah naik atau turun sebesar *contribution margin* per unit.

$$1) \text{ Contribution Margin (dalam Unit)} = \text{Harga Jual per Unit} - \text{Biaya Variabel per Unit}$$

$$2) \text{ Contribution Margin Ratio} = \frac{\text{Contribution Margin}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. Analisis BEP (*Break Event Point*)

Menurut Bambang Hariadi (2001 : 516), analisis titik impas atau *Break Event Point* merupakan bagian dari analisis *Cost Volume Profit*. Analisis BEP dimaksudkan untuk mengetahui pada tingkat penjualan berapa, perusahaan tidak mendapat laba atau rugi. Informasi ini akan mendorong manajer untuk selalu berusaha untuk meningkatkan penjualan di atas titik BEP dan mampu menghindarkan perusahaan dari tingkat penjualan di bawah titik BEP.

$$1) \text{ Break Event Point (dalam Rupiah)} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}}$$

$$2) \text{ Break Event Point (dalam Unit)} = \frac{FC}{P - VC}$$

c. Analisis *Margin of Safety*

Menurut Garisson (2006 : 274), *margin of safety* adalah kelebihan budget penjualan atau penjualan sesungguhnya di atas volume penjualan break event point. *Margin of safety* juga memberi petunjuk tentang sampai seberapa banyak penjualan boleh turun sebelum perusahaan mengalami kerugian.

$$1) \text{ Margin of Safety (dalam Rupiah)} = \text{Total Penjualan} - \text{Penjualan BEP}$$

$$2) \text{ Margin of Safety (dalam Persen)} = \frac{\text{MS dalam Rupiah}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

d. *Operating Leverage*

Menurut Garisson (2006 : 343), tingkat *operating leverage* merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besarnya perubahan laba akibat perubahan penjualan pada periode tertentu. Tingkat *operating leverage* dapat dihitung dengan rumus berikut ini.

$$\text{Tingkat Operating Leverage} = \frac{\text{Contribution Margin}}{\text{Net Income}}$$

6. Manfaat Analisis CVP (*Cost Volume Profit*)

Menurut Hansen (2009 : 4), analisis *cost volume profit* mempunyai manfaat yang baik bagi perusahaan dalam jangka pendek, diantaranya :

- a. Untuk mengidentifikasi cakupan dan besarnya kesulitan ekonomi yang dihadapi suatu divisi dan membantu mencari pemecahannya.
- b. Analisis CVP juga dapat mengatasi isu, seperti jumlah unit yang harus dijual untuk mencapai impas, dampak pengurangan biaya tetap terhadap titik impas, dan dampak kenaikan harga terhadap laba.
- c. Analisis CVP juga dapat mempermudah manajer suatu perusahaan untuk mengambil keputusan atau menentukan laba dalam jangka pendek.

7. Asumsi Penggunaan Analisis CVP (*Cost Volume Profit*)

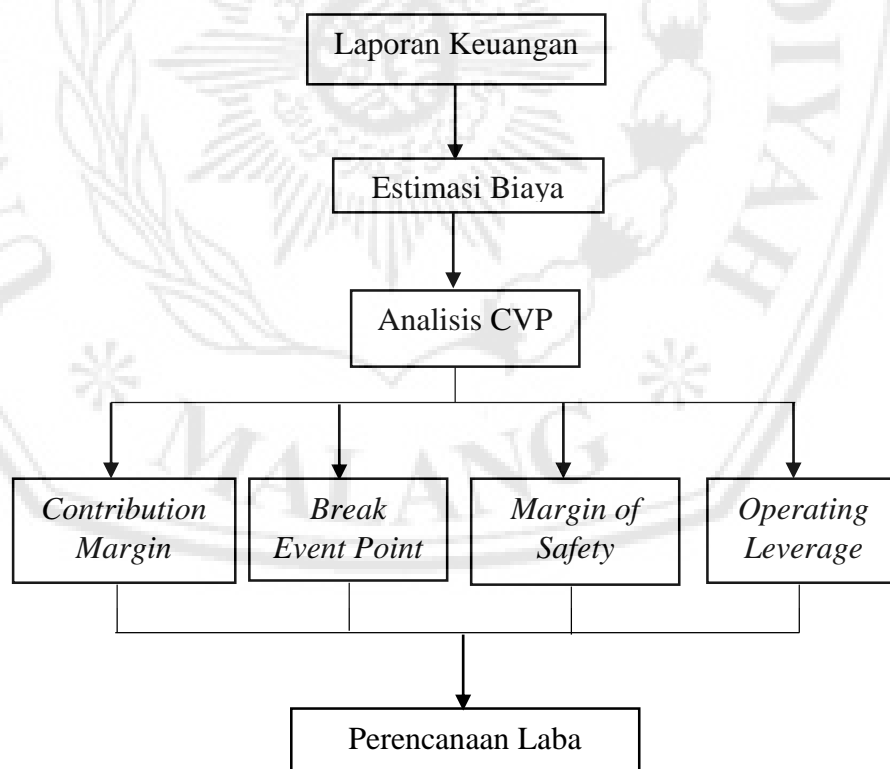
Menurut Horngren (2008 : 70), ada beberapa asumsi yang perlu dipahami apabila akan menggunakan analisis CVP dalam memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi perusahaan, antara lain :

- a. Perubahan tingkat pendapatan dan biaya hanya disebabkan oleh perubahan jumlah unit produk atau jasa yang diproduksi dan dijual.
- b. Biaya total dapat dipisahkan ke dalam komponen tetap yang tidak berubah mengikuti perubahan tingkat output dan komponen variabel yang berubah mengikuti tingkat output. Biaya variabel mencakup biaya variabel langsung dan biaya variabel tidak langsung produk. Biaya tetap juga mencakup biaya tetap langsung dan biaya tetap tidak langsung produk.
- c. Apabila disajikan secara grafik, perilaku pendapatan total dan biaya total bersifat linier (yaitu dapat digambarkan sebagai garis lurus) ketika dihubungkan dengan tingkat output dalam rentang (dan periode waktu) yang relevan.
- d. Harga jual, biaya variabel per unit, serta biaya tetap total (dalam rentang dan periode yang relevan) telah diketahui dan konstan.
- e. Analisis mencakup satu produk atau mengansumsikan bahwa proporsi produk yang berbeda ketika perusahaan menjual beragam produk adalah tetap konstan ketika tingkat unit yang terjual total berubah.

- f. Seluruh pendapatan dan biaya dapat ditambahkan, dikurangkan, dan dibandingkan tanpa memperhitungkan nilai waktu dari uang.

Menurut Hariadi (2002 : 532), salah satu asumsi penting dalam analisis CVP adalah bahwa harga dan biaya diketahui dengan pasti. Garis biaya dan penjualan merupakan garis linier dan setiap perubahan kuantitas yang diproduksi ataupun dijual akan menambah biaya dalam jumlah yang sama. Asumsi ini tentu sangat jarang sekali. Risiko dan ketidakpastian adalah bagian dari keputusan bisnis.

8. Kerangka Pikir



Gambar 1 : Kerangka Pemikiran

Dari kerangka pikir diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan laba dapat dijalankan dengan mengetahui laporan keuangan pada CV. Rumah Alam Jaya Organik. Selanjutnya, dari laporan keuangan tersebut dapat dihitung estimasi biaya produk dan kemudian dilakukan analisis menggunakan analisis *cost volume profit* yang pada akhirnya bisa menghasilkan sebuah perencanaan laba.

